

PENGEMBANGAN MEDIA POP-UP BOOK MATA PELAJARAN BAHASA JAWA UNTUK SISWA KELAS IV SD NEGERI PLERET LOR PEDUKUHAN VI PLERET PANJATAN KULON PROGO

Nani Setyawati^{✉1}, Urip Muhayat Wiji Wahyudi²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

✉Korespondensi: Nani Setyawati

E-mail: nanisetya14@gmail.com

Received: 16 Juli 2024

Accepted: 27 Juli 2024

Published: 1 Agustus 2024

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine (1) the development of appropriate Pop-Up Book media on Javanese script material, (2) the feasibility of pop-up book media on Introduction to Javanese Script material, and (3) student responses to pop-up book media on Material for Introduction to Javanese Script that is suitable for use in class IV at the Pleret Lor State School, Panjatan District, Kulon Progo Regency.

The type of research is research and development (R&D). Media development is based on the theory of Thiagarajan, et al (1974: 5) with a 4D model, namely: define, design, develop and disseminate. Data collection techniques use interviews, questionnaires and observation. The research instrument uses interview guidelines, questionnaires and observations. Data analysis techniques use qualitative and quantitative analysis.

The results of the research show that (1) the results of the development are pop-up book media used in learning Javanese with hanacaraka material, namely getting to know Javanese script, sandhangan swara, and sandhangan panyigeg. (2) The feasibility of the pop-up book media which was developed based on the assessment of material experts in terms of material accuracy, use of language and writing, and quality of information obtained a score of 54, which is A in the very feasible criteria with a score range between $54.66 \leq 65.00$ and the feasibility of the pop-up book media obtained a score of 89, which is an A in the very feasible criteria with a score range between $83.94 \leq 100.00$. Thus, it can be explained that the results of the media expert's assessment are classified as very feasible. (3) The teacher's response assessment in the limited trial obtained a score of 54 with a percentage of 90% in the "very good" category, then in the field test it increased to 57 with a percentage of 95% in the "very good" category. The assessment of students' responses to pop-up book media in limited trials obtained a percentage of 87% in the "very good" category and increased in the field test to 100% in the "very good" category.

Keywords: *Development, Media, Pop-up Book, Javanese Language*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengembangan media Pop-Up Book pada materi aksara Jawa yang layak, (2) kelayakan media pop-up book pada Materi Pengenalan Aksara Jawa, dan (3) respon siswa terhadap media pop-up book pada Materi Pengenalan Aksara Jawa yang layak digunakan di kelas IV SDN Pleret Lor, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo.

Jenis penelitian adalah penelitian dan pengembangan atau research and development (R&D). Pengembangan media didasarkan pada teori Thiagarajan, et al (1974: 5) dengan model 4D yaitu: define, design, develop, dan disseminate. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara,

angket, dan observasi. Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara, angket, dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) hasil pengembangan berupa media pop-up book yang digunakan pada pembelajaran bahasa Jawa materi hanacaraka yaitu mengenal aksara Jawa, sandhangan swara, dan sandhangan panyigeg. (2) Kelayakan media pop-up book yang dikembangkan berdasarkan penilaian ahli materi yang ditinjau dari aspek ketepam materi, penggunaan bahasa dan tulisan, dan kualitas informasi diperoleh skor 54 berada pada nilai A pada kriteria sangat layak dengan rentang skor antara $54,66 \leq 65,00$ dan kelayakan media pop-up book memperoleh skor 89 berada pada nilai A pada kriteria sangat layak dengan rentang skor antara $83,94 \leq 100,00$. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa hasil penilaian ahli media tergolong sangat layak. (3) Penilaian respon guru pada uji coba terbatas diperoleh skor 54 dengan persentase 90% pada kategori “sangat baik” kemudian pada uji lapangan meningkat menjadi 57 dengan persentase 95% dengan kategori “sangat baik”. Penilaian respon siswa terhadap media pop-up book pada uji coba terbatas diperoleh persentase 87% dengan kategori “sangat baik” dan meningkat pada uji lapangan menjadi 100% dengan kategori “sangat baik”.

Kata Kunci: Pengembangan, Media, Pop-up Book, Bahasa Jawa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang penting dalam mencetak sumber daya manusia yang baik dan berkualitas, serta dapat menumbuhkan sikap dan minat anak dalam belajar. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 1 ayat 19 menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai tujuan pendidikan tertentu. Pada pembelajaran tematik, guru dan siswa diberi buku pegangan. Buku pegangan guru maupun buku pegangan siswa berguna untuk memudahkan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran di sekolah tidak hanya tematik, namun terdapat muatan lokal atau biasa disebut dengan Mulok. Mata pelajaran yang termasuk Mulok yaitu Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris.

Materi pelajaran Bahasa Jawa tidak kalah penting dengan materi pembelajaran yang lainnya untuk diajarkan kepada siswa sekolah dasar, karena siswa sekolah dasar perlu untuk mengenal serta bangga dengan budaya yang mereka miliki. Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, mata pelajaran Bahasa Jawa merupakan bagian dari mata pelajaran muatan lokal. Tujuan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Jawa disebutkan sebagai berikut: (a) mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya; (b) memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun masyarakat dalam umumnya; dan (c) memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai atau aturan-aturan yang berlaku di daerahnya serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional (Aqib,

2009). Di negara Indonesia ini memiliki banyak sekali suku, dan memiliki ciri khas dari masing-masing daerah. Diantaranya yaitu macam-macam bahasa yang dimiliki, salah satunya Bahasa Jawa. Sesuai dengan surat keputusan dari Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 64 Tahun 2013 mata pelajaran Bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib di sekolah atau madrasah se-Yogyakarta.

Siswa sekarang ini menilai bahwa mempelajari materi bahasa jawa itu sulit, karena di dalam materi bahasa jawa banyak yang harus dipelajari dan dimengerti. Sehingga menjadi seorang guru merupakan salah satu peranan yang penting untuk selalu mengajak serta mendidik siswa untuk tetap melestarikan budaya bangsa Indonesia serta selalu menjadi motivator yang baik untuk siswa. Guru perlu menggunakan model-model pembelajaran, dan tentunya ditunjang oleh adanya media pembelajaran yang menarik dan inovatif. Media pembelajaran adalah sumber belajar maka secara luas media dapat diartikan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Djamarah, 2014). Pendapat lain media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. (Daryanto, 2013). Banyak manfaat dari media pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran, karena apabila hanya menggunakan buku

pegangan saja terkadang membuat siswa sulit berkonsentrasi, selain itu dapat melatih seorang guru untuk menjadi guru yang kreatif.

Berdasarkan analisis kebutuhan di lapangan yang telah dipaparkan sebelumnya dan studi pustaka yang telah dilakukan, maka media yang diharapkan dapat dikembangkan untuk mendukung materi tentang Aksara Jawa adalah buku. Pemilihan media buku ini dikarenakan buku sudah dekat dengan dunia belajar anak, buku menjadi identitas yang melekat kepada seseorang yang sedang belajar sehingga hal ini harus dikembangkan untuk memupuk kecintaan pada anak untuk selalu mempelajari hal-hal baru melalui buku.

Selanjutnya media buku yang dapat dikembangkan untuk penyampaian materi aksara Jawa pada kelas IV ialah media pop-up book atau dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan buku pop-up. Pop-up book ialah buku yang berbentuk tiga dimensi ketika lembaran buku dibuka akan muncul sebuah gambar yang dapat berdiri. Ann Montanaro (Masna, 2015:12) menyebutkan bahwa pop-up book adalah buku yang hampir sama dengan origami di mana kedua seni ini mempergunakan teknik melipat kertas. Media pop-up book dipilih peneliti karena memberikan pengalaman langsung dan bantuan visual kepada peserta didik tentang aksara Jawa di dalamnya. Pengalaman langsung akan memberikan informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman belajar karena melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, dan peraba.

Berdasarkan analisis kebutuhan dilapangan melalui proses wawancara yang telah dilakukan ditambah dengan studi pustaka tentang materi dan media pembelajaran, sehingga perlu diupayakan tentang pengembangan sebuah media di SD Negeri Pleret Lor yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi Aksara Jawa “Hanacaraka”. Media yang akan dikembangkan berpegang pada kurikulum dan sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar kelas IV. Tujuan dari peneliti mengembangkan media pop-up book adalah selain untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran, dapat juga memberikan inovasi kepada guru kelas untuk mengembangkan media pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan dengan dikembangkannya media ini dapat mendukung proses pembelajaran materi aksara Jawa yang biasanya berlangsung secara konvensional.

METODE PENELITIAN

Pengembangan media pop-up book pada materi aksara Jawa untuk kelas IV di SD Negeri Pleret Lor merupakan penelitian yang berjenis penelitian dan pengembangan atau research and development (R&D) sesuai dengan pendapat dari Thiagarajan, (1974: 5) dengan model 4D. Model 4D yang disampaikan oleh Thiagarajan antara lain yaitu: define, design, develop, dan disseminate. Model 4D tersebut jika dimaknai dalam Bahasa Indonesia antara lain: pendefinisian/penentuan, perancangan, pengembangan, dan implementasi. Subjek uji

coba terbatas dilakukan pada 3 siswa kelas IV dan uji lapangan dilakukan pada 19 siswa kelas IV. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara guru, validasi ahli, angket siswa, dan tes. Analisis data menggunakan uji kelayakan media, uji prasyarat meliputi uji normalitas serta homogenitas, dan uji hipotesis.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Siswa

No	Aspek	Indikator	Jumlah Butir	No Butir
1.	Materi	Kejelasan materi	2	1,2
		Kemudahan materi untuk dipahami	1	3
		Kemenarikan materi untuk peserta didik	2	4,5
		Kejelasan petunjuk penggunaan media	1	6
2.	Media	Penampilan media	5	7,8,9,10,11
		Penggunaan media	2	12,13
		Fisik media	2	14,15
		Jumlah	15	15

(Sumber: Hayat Nuridwan, 2020)

Tabel 2. Kisi-Kisi Soal Pretest dan Posttest

No.	Indikator	Jenis Soal	Butir Soal
1.	Siswa saget ngajurke pachelathon	Pilihan ganda	1,2,3
2.	Siswa saget nyebutke tembung andhahan	Pilihan ganda	4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17
3.	Siswa saget nyebut punakawan	Pilihan ganda	18,35
4.	Siswa saget maca aksara Jawaba	Pilihan ganda	20,21,31
5.	Siswa saget negesi tembung lingga		19,22,23,24,25,26,27,28,29,30,32,33,34

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Prosedur pengembangan menggunakan prosedur pengembangan 4D menurut Thiagarajan (1974: 5) yang terdiri atas define (penentuan), design (perancangan), develop (pengembangan), dan dissemination (diseminasi). Namun pada penelitian ini, peneliti hanya melakukan tiga langkah pengembangan sebagai berikut.

1. Define (Penentuan)

Hasil observasi ditemukan permasalahan pada pembelajaran Bahasa Jawa di kelas IV SDN Pleret Lor, siswa masih kesulitan untuk belajar mengenal aksara jawa. Aktivitas siswa

rendah dalam pembelajaran Bahasa Jawa, hal ini ditunjukkan oleh kurang adanya interaksi aktif antara guru dengan siswa. Siswa juga kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa cenderung tidak peduli ketika guru menerangkan aksara Jawa. Keadaan siswa di atas dipengaruhi oleh keterampilan guru yang kurang optimal.

Guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang konvensional. Guru dalam melakukan pembelajaran masih menggunakan buku Pepak Aksara Jawa kepada siswa sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik. Guru belum optimal dalam menggunakan media. Pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher center) sehingga belajar siswa kurang bermakna. Upaya yang dilakukan guru untuk membangkitkan minat belajar siswa dalam mengenal lebih dalam tentang aksara Jawa dengan cara siswa menebak aksara Jawa yang ditulis guru di papan tulis. Akan tetapi, siswa bukannya dapat menebak tetapi takut untuk ditunjuk guru karena siswa belum begitu hafal aksara Jawa.

2. Design (Perancangan)

Tahap kedua design peneliti memilih muatan materi aksara Jawa untuk Sekolah Dasar yaitu pada materi hanacaraka. Pemilihan materi ini berdasarkan pada kurangnya media pendukung untuk anak belajar Bahasa Jawa sebagai warisan budaya yang patut dilestarikan. Selain perencanaan dari segi materi, peneliti juga melakukan perencanaan pada media pop-up book yang akan dikembangkan. Perencanaan pengembangan media pop-up book berdasarkan karakteristik

peserta didik kelas IV mengingat uji coba yang akan dilakukan yaitu pada subjek peserta didik kelas IV.

3. Develop (Pengembangan)

Tahap ketiga develop peneliti merencanakan dan menentukan materi yang akan digunakan maka langkah selanjutnya ialah membuat desain dari pop-up book itu sendiri. Pengembangan desain media diawali dengan menentukan teknik pop-up yang akan muncul pada setiap halaman ketika media ini dibuka. Teknik pop-up ditentukan terlebih dahulu karena akan memengaruhi desain halaman media pop-up. Setelah teknik pop-up ditentukan maka peneliti melakukan pembuatan desain halaman buku melalui aplikasi software Corel Draw X7 dengan menggunakan gambar-gambar yang telah tersedia. Halaman buku dan pop-up yang muncul ketika buku dibuka didesain dengan menggunakan software Corel Draw X7 dan dicetak pada kertas berjenis ivory.

Pada tahap pengembangan format produk awal ini, peneliti membuat perangkat evaluasi terkait dengan media pop-up book yang dikembangkan. Perangkat evaluasi pengembangan media pop-up book ini terdiri dari tiga jenis instrumen, antara lain: instrumen validasi oleh ahli media, instrumen validasi oleh ahli materi, dan instrumen uji coba lapangan untuk peserta didik kelas IV di SD Negeri Pleret Lor maupun guru kelas di sekolah tersebut.

a. Validasi Ahli Media

Pada tahap ini peneliti melakukan validasi dari ahli media untuk melihat tingkat

kelayakan media yang sedang dikembangkan. Selain itu juga untuk mendapatkan masukan, kritik, dan saran untuk media agar dapat dilakukan perbaikan untuk proses selanjutnya. Ahli media dalam penelitian ini adalah Ibu Mahelda Dea Komalasari, M.Pd. Penilaian ahli media difokuskan pada fiksi media, penggunaan gambar, penggunaan warna, penggunaan teks, komponen penunjang media, dan kualitas media.

Hasil penilaian ahli media pada aspek tampilan diperoleh skor total 89 berada pada nilai A pada kriteria sangat layak dengan rentang skor antara $83,94 \leq 100,00$. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa hasil penilaian ahli media tergolong sangat layak.

b. Validasi Ahli Materi

Validasi materi pada pengembangan media pop-up book ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan dan masukan dari ahli materi terkait dengan muatan materi yang terdapat pada media pop-up book yang sedang dikembangkan. Ahli media dalam penelitian ini adalah Lintang Tunjung Sekar Jati, S.Pd. Penilaian ahli materi difokuskan pada aspek ketepatan materi, penggunaan bahasa dan tulisan, dan kualitas informasi.

Hasil penilaian ahli media pada aspek tampilan diperoleh skor total 54 berada pada nilai A pada kriteria sangat layak dengan rentang skor antara $54,66 \leq 65,00$. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa hasil penilaian ahli materi tergolong sangat layak.

c. Uji Lapangan

Uji lapangan ini dilakukan dan memperoleh hasil yang cukup bagus. Berikut hasil yang diperoleh:

Tabel 3. Nilai Pretest dan Posttest

No.	Nama	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	AA	62	85
2	BB	72	84
3	CC	60	79
4	AA	70	80
5	BB	75	85
6	CC	54	72
7	AA	67	74
8	BB	75	86
9	CC	65	78
10	AA	70	80
Total		669	803
Rerata		66,90	80,30
Tuntas (> 75)		2 (20%)	8 (80%)
Tidak tuntas (< 75)		8 (80%)	2 (20%)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari perbandingan rata-rata dan persentase pretest dan posttest menunjukkan peningkatan sebesar 13,4% setelah treatment menggunakan media pop-up. Rerata peningkatan nilai ditunjukkan berdasarkan tabel yaitu dari 66,90 menjadi 80,3.

Berikut adalah hasil uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis yang telah peneliti peroleh menggunakan SPSS:

1) Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

	Test Statistics	
	Pretest	Posttest
Chi-Square	,800 ^a	1,200 ^b
df	8	7
Asymp. Sig.	,999	,991

Berdasarkan hasil uji normalitas, data pretest diperoleh nilai χ^2 hitung = 0,800 dengan nilai $p = 0,999 \geq 0,05$ dan data posttest memiliki nilai χ^2 hitung = 1,200 dengan nilai $p = 0,991 \geq 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa χ^2 hitung dengan nilai p -value $\geq 0,05$, sehingga data kedua data tersebut di atas sebarannya normal.

2) Uji Homogenitas

Tabel 5. Uji Homogenitas

Independent Samples Test		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Hasil belajar	Equal variances assumed	1,186	,290
	Equal variances not assumed		

Hasil uji homogenitas data Penilaian Tengah Semester kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai Fhitung = 1,186 dengan nilai $p = 0,290 > 0,05$, sehingga kedua data tersebut homogen.

3) Uji Hipotesis

Tabel 6. Uji Hipotesis

Independent Samples Test		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference		
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil belajar	Equal variances assumed	5,151	18	,000	13,40000	2,60128	18,86509	7,93491
	Equal variances not assumed	5,151	16,298	,000	13,40000	2,60128	18,90629	7,89371

Berdasarkan hasil pengujian di lapangan menunjukkan hipotesis terbukti bahwa media pop up efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil uji Independent samples t-test yang dilakukan diperoleh nilai $t = 5,151$ dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$ berarti pemberian media pop up berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Jawa.

B. Pembahasan

1. Langkah Mengembangkan Media Pop-up Book

Prosedur pengembangan menggunakan prosedur pengembangan 4D menurut Thiagarajan (1974: 5) yang terdiri atas define (penentuan), design (perancangan), develop (pengembangan), dan dissemination (diseminasi). Pada tahap pertama yaitu define menemukan permasalahan pada pembelajaran Bahasa Jawa di kelas IV SDN Pleret Lor,

siswa masih kesulitan untuk belajar mengenal aksara jawa. Aktivitas siswa rendah dalam pembelajaran Bahasa Jawa, hal ini ditunjukkan oleh kurang adanya interaksi aktif antara guru dengan siswa. Siswa juga kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa cenderung tidak peduli ketika guru menerangkan aksara jawa sedangkan guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang konvensional. Guru dalam melakukan pembelajaran masih menggunakan buku Pepak Aksara Jawa kepada siswa sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik. Guru belum optimal dalam menggunakan media. Pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher center) sehingga belajar siswa kurang bermakna.

Tahap kedua design peneliti memilih muatan materi aksara Jawa untuk Sekolah Dasar yaitu pada materi hanacaraka. Pemilihan materi ini berdasarkan pada kurangnya media pendukung untuk anak belajar Bahasa Jawa sebagai warisan budaya yang patut dilestarikan. Selain perencanaan dari segi materi, peneliti juga melakukan perencanaan pada media pop-up book yang akan dikembangkan. Perencanaan pengembangan media pop-up book berdasarkan karakteristik peserta didik kelas IV mengingat uji coba yang akan dilakukan yaitu pada subjek peserta didik kelas IV.

Tahap ketiga yaitu develop peneliti merencanakan dan menentukan materi yang akan digunakan maka langkah selanjutnya ialah membuat desain dari pop-up book itu sendiri. Pengembangan desain media diawali dengan menentukan teknik pop-up yang akan

muncul pada setiap halaman ketika media ini dibuka. Teknik pop-up ditentukan terlebih dahulu karena akan memengaruhi desain halaman media pop-up. Setelah teknik pop-up ditentukan maka peneliti melakukan pembuatan desain halaman buku melalui aplikasi software Corel Draw X7 dengan menggunakan gambar-gambar yang telah tersedia. Halaman buku dan pop-up yang muncul ketika buku dibuka didesain dengan menggunakan software Corel Draw X7 dan dicetak pada kertas berjenis ivory.

2. Kelayakan Media Pop-up Book

Kelayakan media pop-up book diuji oleh ahli media dan materi. Pada validasi ahli media memperoleh skor total 54 berada pada nilai A pada kriteria sangat layak dengan rentang skor antara $54,66 \leq 65,00$. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa hasil penilaian ahli materi tergolong sangat layak. Pada validasi ahli materi memperoleh skor total 89 berada pada nilai A pada kriteria sangat layak dengan rentang skor antara $83,94 \leq 100,00$. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa hasil penilaian ahli media tergolong sangat layak.

3. Pendapat Siswa

Hasil respon siswa yang dilakukan pada saat uji coba produk diperoleh skor total 105 dengan persentase 100%. Perolehan skor tersebut berada pada rentan 85% - 100%, rentan tersebut memiliki skala nilai A, sehingga pengembangan media pop-up memiliki kriteria "Sangat Baik". Hasil uji lapangan juga dilakukan kepada guru. Aspek yang dinilai pada angket respon guru terhadap

media pop-up untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu aspek materi pembelajaran dan aspek kelayakan media. Berdasarkan hasil respon guru yang dilakukan pada saat uji coba produk diperoleh skor total 57. Apabila skor total tersebut dikonversikan ke dalam penilaian kualitas produk mendapat nilai "A" dengan persentase 95% pada rentang skor 85% - 100%. Oleh karena itu produk dikatakan "Sangat Baik".

4. Efektivitas Media

Peneliti mengambil penilaian dalam bentuk test yang terbagi menjadi dua, yaitu pretest dan posttest. Penilaian pretest diikuti oleh 19 siswa. Skor total nilai pretest siswa adalah 669, yang apabila dirata-rata nilai pretest yaitu 66,90. Pada evaluasi pretest dari 10 siswa terdapat 8 siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu 75, sedangkan 2 siswa dinyatakan tuntas belajar. Penilaian posttest diikuti oleh 19 siswa. Skor total nilai posttest siswa adalah 803, yang apabila dirata-rata memperoleh nilai 80,30. Pada evaluasi pretest dari 10 siswa terdapat 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu 75, sedangkan 8 siswa dinyatakan tuntas belajar. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa dari perbandingan rata-rata dan persentase pretest dan posttest menunjukkan peningkatan sebesar 13,4% setelah treatment menggunakan media pop-up.

Berdasarkan hasil pengujian di lapangan menunjukkan hipotesis terbukti bahwa media pop up efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil uji Independent samples t-

test yang dilakukan diperoleh nilai $t = 5,151$ dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$ berarti pemberian media pop up berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Jawa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian pengembangan produk media Koper Wak Baskoro untuk siswa kelas I SD Negeri Gedongkiwo dapat disimpulkan bahwa (1) Hasil pengembangan berupa media *pop-up book* yang digunakan pada pembelajaran bahasa Jawa IV SDN Pleret Lor materi *hanacaraka* yaitu mengenal aksara Jawa, sandhangan swara, dan sandhangan panyigeg. (2) Kelayakan media *pop-up book* yang dikembangkan berdasarkan penilaian ahli materi yang ditinjau dari aspek ketepam materi, penggunaan bahasa dan tulisan, dan kualitas informasi diperoleh skor 54 berada pada nilai A pada kriteria sangat layak dengan rentang skor antara $54,66 \leq 65,00$ dan kelayakan media *pop-up book* yang dikembangkan berdasarkan penilaian ahli media yang ditinjau dari pada fisik media, penggunaan gambar, penggunaan warna, penggunaan teks, komponen penunjang media, dan kualitas media diperoleh skor 89 berada pada nilai A pada kriteria sangat layak dengan rentang skor antara $83,94 \leq 100,00$. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa hasil penilaian ahli media tergolong sangat layak. (3) Penilaian respon guru pada uji coba terbatas diperoleh skor 54 dengan persentase 90% pada kategori “sangat baik” kemudian pada uji lapangan meningkat menjadi 57

dengan persentase 95% dengan kategori “sangat baik”. Penilaian respon siswa terhadap media *pop-up book* pada uji coba terbatas diperoleh persentase 87% dengan kategori “sangat baik” dan meningkat pada uji lapangan menjadi 100% dengan kategori “sangat baik”. (4) Berdasarkan hasil pengujian di lapangan menunjukkan hipotesis terbukti bahwa media *pop up* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil uji *Independent samples t-test* yang dilakukan diperoleh nilai $t = 5,151$ dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$ berarti pemberian media *pop up* berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2009. *Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: Yrama Widya
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Strategi belajar Mengajar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Masna, A. A. 2015. Pengembangan Bahan Ajar Pop-Up Mata Pelajaran IPA Untuk Anak Tunarungu Kelas IV SDLB B di Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Nuridwan, Hayat. 2020. Pengembangan Pop-Up Book Pada Materi Panca Indera Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Kelas IV SD. *Skripsi*. Yogyakarta: UAD
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S & Semmel, M. I. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Minneapolis, Minnesota: Leadership Training Institute/Special

Education, University of
Minnesota.